

Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Banguntapan 2 dan Puskesmas Kasihan 2 Bantul

Intan Mariani*, Yuni Purwati, Sarwinanti

Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: intanmariani416@gmail.com

Abstrak

Kunjungan ANC (*Antenatal Care*) penting dilakukan untuk memantau perkembangan kehamilan, mendeteksi dini komplikasi, serta memberikan edukasi dan konseling yang tepat bagi ibu hamil. Ketidakteraturan kunjungan ANC dapat meningkatkan risiko kesehatan, kurangnya informasi, serta imunisasi dan suplementasi yang tidak memadai, sehingga berpotensi menyebabkan perencanaan persalinan yang tidak optimal dan dukungan mental yang kurang. Tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki peran penting dalam meningkatkan keteraturan kunjungan ANC minimal enam kali untuk mencegah komplikasi kehamilan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Banguntapan 2 dan Kasihan 2 Bantul. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 77 responden yang datanya dikumpulkan melalui kuisioner pengetahuan kehamilan ibu hamil dan kunjungan ANC serta di analisis menggunakan uji *Chi Square*. Tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 46 responden 59,7%. Sementara tingkat pengetahuan ibu hamil yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 31 responden 40,3%. Kunjungan *antenatal care* sebanyak 50 responden 64,9% tidak teratur sedangkan responden yang melakukan kunjungan antenatal care teratur sebanyak 27 responden 35,1%. Hasil analisis *Chi Square* dengan nilai *p-value* 0.024 (<0,05). Nilai $r = 0,024$. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care ibu hamil di Puskesmas Kasihan 2 dan Banguntapan 2 Bantul dengan keeratan korelasi rendah. Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan dasar bagi program kesehatan ibu dan anak, terutama dalam meningkatkan edukasi bagi ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Kata Kunci: kunjungan antenatal care; pengetahuan

The relationship between pregnant women's knowledge and antenatal care visits at Banguntapan 2 and Kasihan 2 Public Health Centers Bantul

Abstract

Antenatal Care (ANC) visits are essential for monitoring pregnancy progress, early detection of complications, and providing appropriate education and counseling for pregnant women. Irregular ANC visits can increase health risks, lead to insufficient information, and inadequate immunization and supplementation, potentially resulting in suboptimal childbirth planning and insufficient mental support. The level of knowledge among pregnant women plays a crucial role in ensuring regular ANC visits, with a minimum of six visits needed to prevent pregnancy complications. To determine the relationship between pregnant women's knowledge and Antenatal Care visits at Banguntapan 2 and Kasihan 2 Public Health Centers, Bantul. This study used a quantitative cross-sectional design. The sample was selected using a purposive sampling technique, comprising 77 respondents. Data were collected using a pregnancy knowledge questionnaire and ANC visit records. The data were analyzed using the Chi-Square test. The study found that 59.7% (46 respondents) had a high level of knowledge, while 40.3% (31 respondents) had a moderate level of knowledge. Of the respondents, 64.9% (50 respondents) had irregular ANC visits, whereas 35.1% (27 respondents) attended regular ANC visits. The Chi-Square analysis yielded a p-value of 0.024 (<0.05) with a correlation value of $r = 0.024$. There is a relationship between knowledge and ANC visits among pregnant women at Kasihan 2 and Banguntapan 2 Public Health Centers, Bantul, with a low correlation strength. This study is expected to serve as an evaluation and basis for maternal and child health programs, particularly in enhancing educational efforts for pregnant women on the importance of prenatal checkups.

Keywords: antenatal care visits; knowledge

1. Pendahuluan

Kunjungan ANC (*Antenatal Care*) adalah rangkaian pemeriksaan medis selama kehamilan untuk memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi dini komplikasi, serta memberikan edukasi dan konseling. Frekuensi kunjungan disarankan meningkat seiring usia kehamilan, mulai dari bulanan pada enam bulan pertama hingga mingguan pada bulan terakhir (Annisa, 2023). Pemeriksaan ANC yang teratur memberikan manfaat besar, termasuk deteksi dini komplikasi, pemberian imunisasi, dan perencanaan persalinan. Sebaliknya, kunjungan yang tidak teratur meningkatkan risiko kesehatan bagi ibu dan janin, seperti komplikasi yang tidak terdeteksi, defisiensi nutrisi, kelahiran prematur, hingga risiko kematian ibu dan bayi (Aprilea, N. A *et al.*, 2024).

WHO melaporkan bahwa pada 2020, sekitar 287.000 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan, sebagian besar dapat dicegah melalui ANC yang memadai. Oleh karena itu, pelayanan ANC yang berkualitas menjadi langkah penting untuk menurunkan angka kematian ibu dengan memastikan deteksi komplikasi dini dan persalinan yang aman (Cahyanti, 2021). Di Yogyakarta, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan cakupan ANC, termasuk pelayanan terpadu, program edukasi, dan inovasi digital. Meski demikian, beberapa Puskesmas seperti Banguntapan 2 dan Kasihan 2 Bantul masih memiliki cakupan ANC yang rendah, khususnya pada kunjungan K4. Pada 2023, cakupan K4 di kedua Puskesmas ini hanya mencapai sekitar 72-76%, masih jauh dari target DIY sebesar 96,4%. Ketidakteraturan kunjungan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang jadwal dan manfaat ANC, serta aksesibilitas layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Hasil wawancara di kedua Puskesmas menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak tahu jadwal kunjungan yang benar atau pentingnya ANC yang rutin. Dari 10 ibu hamil yang diwawancarai, hanya 4 yang mengikuti standar kunjungan K4, sementara lainnya tidak rutin atau tidak paham pentingnya pemeriksaan kehamilan. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya cakupan ANC, sehingga perlu dilakukan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan memenuhi standar layanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa program Antenatal Care berhubungan dengan kondisi kesehatan ibu dan bayi. Tingkat frekuensi Antenatal Care berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Banguntapan 2 dan Puskemas Kasihan 2 Bantul”.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di puskesmas banguntapan 2 puskesmas kasihan 2 bantul.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Wilayah kerja Bantul pada bulan Januari-Desember 2023 dengan jumlah 334 ibu hamil. Pada penelitian ini di dapatkan jumlah responden sebanyak 77 responden yang akan menjadi sampel dalam penelitian. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *non- probability sampling* dengan tipe *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan kuisisioner kunjungan ANC sejumlah 23 kuisisioner. Responden yang telah memenuhi kriteria inklusi diberikan informasi mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan dengan cara pemberian informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Setelah responden memahami tujuan penelitian, manfaat penelitian, jika calon responden sesuai dengan kriteria, peneliti meminta izin kepada calon responden untuk menandatangani surat persetujuan sebagai responden (*informed consent*) sebagai bukti bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dilakukan analisis univariat untuk menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan responden. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang keadaan responden dan permasalahan serta tujuan penelitian tersebut.

3.1. Hasil

3.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	0	0
25 – 35 tahun	77	100
> 35 tahun	0	0
Pendidikan		
SMA	57	74
DIII	2	2,6
S1	17	22,1
S2	1	1,3
Pekerjaan		
Bekerja	53	68,8
Tidak bekerja	24	31,2
Total	77	100

Berdasarkan tabel Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan status pekerjaan. Mayoritas usia responden penelitian ini berusia 25 – 35 tahun berjumlah 77 responden (100%). Mayoritas responden termasuk dalam usia dewasa (19 – 59 tahun) berdasarkan pengelompokan umur Kemenkes RI tahun 2017. Pada tabel tersebut tidak terdapat responden yang memiliki umur dalam usia <20 tahun dan usia lebih dari >35 tahun. Berdasarkan pendidikan mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu 57 responden (74%). Selanjutnya responden yang memiliki latar belakang DIII sebanyak 2 responden (2,6%), responden dengan latar belakang pendidikan S1 sebanyak 17 responden (22,1%), dan responden dengan latar belakang pendidikan S2 sebanyak 1 responden (1,3%). Selanjutnya berdasarkan status pekerjaan mayoritas responden bekerja sebanyak 53 (68,8%) dengan pekerjaan yang bervariasi seperti wiraswasta, guru, karyawan swasta, dan buruh. Sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 24 responden (31,2%) dengan berperan sebagai ibu rumah tangga.

3.1.2. Hasil uji tingkat pengetahuan ibu hamil di puskesmas banguntapan 2 dan kasihan 2 bantul

Tabel 2. Hasil uji tingkat pengetahuan ibu hamil di puskesmas banguntapan 2 dan kasihan 2 bantul

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	31	40,3
Tinggi	46	59,7
Total	77	100

Pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 46 responden 59,7%. Sementara tingkat pengetahuan ibu hamil yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 31 responden 40,3%. Responden ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 0 responden artinya tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

3.1.3. Tingkat kunjungan antenatal care ibu hamil di puskesmas banguntapan 2 dan kasihan 2 bantul

Tabel 3. Tingkat kunjungan antenatal care ibu hamil di puskesmas banguntapan 2 dan kasihan 2 bantul

Tingkat Kunjungan Antenatal Care	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak teratur	50	64,9
Teratur	27	35,1
Total	77	100

Pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil tidak teratur dalam melakukan kunjungan antenatal care yaitu sebanyak 50 responden 64,9% sedangkan responden yang melakukan kunjungan antenatal care teratur sebanyak 27 responden 35,1%.

3.1.4. Hubungan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di puskesmas kasihan 2 dan banguntapan 2 bantul

Tabel 4. Hubungan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di puskesmas kasihan 2 dan banguntapan 2 bantul

Pengetahuan Ibu Hamil	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>						<i>r</i>
	Teratur		Tidak teratur				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	18	23,4	28	36,4	46	59,7	0.024
Sedang	9	11,7	22	28,6	31	40,3	
Total	27	35,1	50	64,9	77	100	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang tinggi kunjungan antenatal care teratur sebanyak 18 responden (23,4%) dan tingkat pengetahuan ibu hamil sedang kunjungan antenatal care teratur sebanyak 9 responden (11,7%). Dari tabel tersebut menunjukkan responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi kunjungan antenatal care tidak teratur sebanyak 28 responden (36,4%) dan pengetahuan ibu hamil yang sedang kunjungan antenatal care tidak teratur sebanyak 22 responden (28,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,024 artinya lebih kecil dari $< 0,05$. Dari hasil tersebut hipotesis a diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Banguntapan 2 dan Kasihan 2 Bantul. Nilai $r = 0,024$ menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Banguntapan 2 dan Kasihan 2 Bantul memiliki keeratan korelasi rendah yaitu diantara range (0,20 – 0,399).

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengetahuan ibu hamil di puskesmas banguntapan 2 dan kasihan 2 bantul

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 46 responden 59,7%. Sementara tingkat pengetahuan ibu hamil yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 31 responden 40,3%. Responden ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 0 responden artinya tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2021) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan K4. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 ibu hamil yang menjadi responden pada penelitian ini, sebagian besar (60.00%) berpengetahuan baik (21) Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryandari (2020), bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal. makin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu akan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk merawat kehamilannya yaitu upaya yang dilakukan adalah dengan rutin melakukan pemeriksaan antenatal (Hariani & Syafriani, 2020).

Pada penelitian tersebut mayoritas responden menjawab pertanyaan salah pada bagian kebutuhan nutrisi ibu hamil yaitu pada nomor 12 pada kuisioner dengan jumlah jawaban salah sebanyak 47 responden (61%) dan pada poin tanda-tanda bahaya pada kehamilan yaitu nomor 2 dengan jumlah jawaban salah sebanyak 51 responden (66%). Menurut asumsi peneliti berdasarkan kuisioner tersebut, responden hanya mengetahui bahwa kehamilannya itu baik-baik saja sedangkan responden tidak mengetahui mengenai apa saja tanda-tanda bahaya pada kehamilan tua, apa tanda yang menyatakan bahwa ibu pasti hamil, apa yang perlu ibu ingat bila telah positif hamil pada saat pemeriksaan kehamilan dan responden memiliki pemahaman yang salah mengenai kunjungan kehamilan dengan beranggapan bahwa kehamilannya akan selalu baik-baik saja tanpa memikirkan ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan tua, serta ibu tidak mengetahui apa tanda pasti bahwa ibu hamil, karena memang sebagian besar ibu tidak melakukan pemeriksaan USG, dan ibu juga tidak mengingat hari pertama haid terakhir, yang diingat ibu tersebut hanya bulan terlambat haid saja. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya

informasi yang di dapatkan ibu hamil dan kunjungan pemeriksaan kehamilan yang tidak lengkap menjadi salah satu faktor pendorong yang menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil.

3.2.2. Kunjungan antenatal care ibu hamil di puskesmas banguntapan 2 dan kasihan 2 bantul

Antenatal care adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin sejak awal kehamilan untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pelayanan antenatal ditujukan untuk mencegah komplikasi obstetrik dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Ditetapkan bahwa frekuensi kunjungan ANC adalah minimal 6 kali selama kehamilan, dengan ketentuan pemberian waktu pelayanan yang dianjurkan yaitu minimal 2 kali pada triwulan pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali dalam triwulan kedua (12-28 minggu), dan 3 kali dalam triwulan ketiga (setelah minggu 28-36 dan setelah minggu ke 36).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil tidak teratur dalam melakukan kunjungan antenatal care yaitu sebanyak 50 responden 64,9% sedangkan responden yang melakukan kunjungan antenatal care teratur sebanyak 27 responden 35,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatkhiyah, dkk tahun 2019 tentang keteraturan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal. Dari hasil penelitiannya menunjukkan ibu hamil yang teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 26 responden 86.67%. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan K4. Dari hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar (53.33%) ibu hamil telah lengkap melakukan kunjungan ANC (Kusuma & Yolanda Umar, 2021).

Kunjungan antenatal care ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pekerjaan, dan faktor usia. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care ibu hamil (Nasution *et al.*, 2023). Semakin muda umurnya semakin tidak mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Usia berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan. Seorang wanita sebagai insan biologis sudah memasuki usia produksi beberapa tahun sebelum mencapai umur dimana kehamilan dan persalinan dapat berlangsung aman, yaitu 20-35 tahun, setelah itu resiko ibu akan meningkat setiap tahun (Nasution *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2022) menunjukkan uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan bahwa nilai $p \text{ value} = 0,017 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kunjungan antenatal care. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2019), bahwa mayoritas yang melakukan kunjungan ANC lengkap (≥ 4) adalah ibu hamil dengan usia 20 – 35 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Usman *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC sebagian besar berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 78,6% dan berdasarkan uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan pemanfaatan ANC dengan $p \text{ value} = 0,012$ (Usman *et al.*, 2023).

Pekerjaan dapat meningkatkan kemungkinan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur. Jenis pekerjaan dan ketersediaan waktu dapat mempengaruhi perilaku kunjungan ANC ibu hamil. Pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi ibu-ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Syifa Tati *et al.*, 2022). Seorang yang memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian dengan adanya pekerjaan. Berdasarkan penelitian Erin Padilla (2023) bahwa dari 28 responden yang tidak bekerja mayoritas tidak teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 21 orang (75%), sementara dari 32 responden yang bekerja mayoritas teratur melakukan kunjungan ANC sebanyak 18 orang (56.3%).

Mayoritas pada penelitian tersebut sebanyak sebanyak 50 responden 64,9% tidak teratur dalam melakukan kunjungan antenatal care. Mayoritas tidak lengkap melakukan kunjungan pada trimester awal yaitu trimester I. Hal ini disebabkan karena pada trimester I secara fisik kehamilan ibu belum terlihat dan ibu juga merasa sehat dan tidak perlu untuk melakukan kunjungan ANC. Sebagai tenaga

kesehatan sebaiknya memberikan informasi yang lengkap bahwa kunjungan antenatal merupakan kunjungan yang berkelanjutan minimal 6 kali selama masa kehamilan. Ibu hamil tidak cukup hanya sekali memeriksakan kehamilannya tetapi perlu berulang kali agar kondisi kehamilan dapat dipantau dengan baik dan menghasilkan kondisi kesehatan ibu hamil maupun janinnya yang berkualitas, serta membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil (Syaharuddin *et al.*, 2021).

3.2.3. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di puskesmas kasihan 2 dan banguntapan 2 bantul

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang tinggi kunjungan antenatal care teratur sebanyak 18 responden (23,4%) dan tingkat pengetahuan ibu hamil sedang kunjungan antenatal care teratur sebanyak 9 responden (11,7%). Dari tabel tersebut menunjukkan responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi kunjungan antenatal care tidak teratur sebanyak 28 responden (36,4%) dan pengetahuan ibu hamil yang sedang kunjungan antenatal care tidak teratur sebanyak 22 responden (28,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,024 artinya lebih kecil dari $< 0,05$. Dari hasil tersebut hipotesis a diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Banguntapan 2 dan Kasihan 2 Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusmita (2021) yang menyatakan bahwa dari 19 responden, yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 10 responden (62,5%) tidak lengkap dalam kunjungan ANC, angka ini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang lengkap dalam kunjungan ANC. Dan dari 31 responden yang berpengetahuan baik terdapat 6 responden (37,5%) yang tidak lengkap dalam kunjungan ANC, angka ini lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang lengkap dalam kunjungan ANC (Gusmita, 2021). artinya responden yang berpengetahuan baik lebih banyak yang lengkap dalam kunjungan ANC dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,033 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Air Amo Tahun 2021.

Penelitian lainnya oleh Rahmawati *et al.* (2020) juga menemukan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah tentang ANC cenderung kurang disiplin dalam melakukan kunjungan ANC. Hal ini didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2019) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan, termasuk kunjungan ANC, dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan kesadaran individu. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung tidak menyadari pentingnya kunjungan berkala ke tenaga kesehatan, sehingga sering kali lalai dalam mematuhi jadwal ANC.

Selain itu, penelitian yang berjudul Knowledge, Attitudes, and Practices Related to Antenatal Care Among Pregnant Women in Rural Nigeria oleh Smith *et al.* (2020) yang dilakukan di Nigeria menemukan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap program ANC. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan pengetahuan melalui edukasi kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan kunjungan ANC dan, pada akhirnya, hasil kehamilan yang lebih baik (Abebe *et al.*, 2020).

Penelitian serupa oleh Kassebaum *et al.* (2022) di Bangladesh menemukan bahwa pendidikan ibu hamil tentang ANC melalui konseling dan penyuluhan kesehatan secara langsung berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan. Studi ini menekankan pentingnya peningkatan akses informasi kesehatan yang komprehensif, terutama di kalangan ibu hamil di daerah pedesaan. Penelitian oleh Hidayat dan Lestari (2023) di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti program penyuluhan kesehatan secara teratur memiliki tingkat kunjungan ANC yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan penyuluhan. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan melalui program-program kesehatan di puskesmas, terutama dalam memberikan informasi yang tepat mengenai manfaat ANC dan risikonya jika diabaikan (Putri *et al.*, 2021).

- Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Botung Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1413–1426. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.18169>
- Putri, A. P., Lu, Y. Y., Yu, L. C., Ru, R. J., Ying, L. T., & Hanifah, L. (2021). Antenatal care implementation between two asian countries: A study from Indonesia and Taiwan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 48(2), 39–62. <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>
- Syahrudin, N., Asrina, A., & Baharuddin, A. (2021). Pelaksanaan Sistem Informasi Pada Program (Sipamandaq) Kawal Ibu Hamil Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Puskesmas Binuang *Journal of Muslim ...*, 2(3), 46–57. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/537>
- Syifa Tati, Awalia, & Sari, M. (2022). Faktor-Faktoryang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Setu Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 13(1), 31–38.